



## Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia dari Pondok ke Sekolah Agama Modern

Eva Fitriyani<sup>1\*</sup>, Mikaila Nur Tsaqifa Al Ma'arif<sup>2</sup>, Naila Rahma Aulia<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: [254110402164@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:254110402164@mhs.uinsaizu.ac.id), [254110402178@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:254110402178@mhs.uinsaizu.ac.id),  
[254110402185@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:254110402185@mhs.uinsaizu.ac.id)

\*Penulis Korespondensi: [254110402164@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:254110402164@mhs.uinsaizu.ac.id)

**Abstract:** *This study examines the historical development of education in Malaysia, which has undergone a shift from the traditional pondok system to modern religious schools. This change was influenced by various factors, including social dynamics, colonial influence, and societal demands for a more structured and relevant education system. This study aims to explain this development process and identify the various factors driving this change. The research employed a qualitative approach through literature review, utilizing various sources, books, journals, and scientific documents, which were analyzed descriptively to gain a deeper understanding. The results show that the pondok system, which was initially informal and simple, even focusing only on teaching religious knowledge and moral development, underwent changes due to the influence of colonialism, the development of Western education, and the increasing societal need for formal education. This change gave rise to modern madrasahs and religious schools with more structured curricula, integrating religious and general knowledge, and implementing more systematic methods. The findings of this study confirm that this development did not completely eliminate the pondok system, but rather developed it into a more comprehensive educational system, enabling Islamic education in Malaysia to remain steadfast in Islamic values and adapt to modern demands.*

**Keywords:** *Islamic Education; Malaysia; Modern Religious Schools; Pondok System; Qualitative Research.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji sejarah perkembangan Pendidikan di Malaysia yang mengalami perubahan dari sistem pondok tradisional sampai dengan menuju sekolah agama modern, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor dinamika sosial, pengaruh kolonial, serta tuntutan Masyarakat terhadap Pendidikan dalam perkembangan zaman untuk menjadi yang lebih terstruktur dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses perkembangan tersebut dan mengidentifikasi berbagai faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan memanfaatkan berbagai sumber buku, jurnal, dan dokumen ilmiah, yang dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pondok yang pada awalnya bersifat nonformal dan sederhana, bahkan hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama dan pembentukan akhlak, dan pada masa itulah perubahan datang karena pengaruh kolonialisme, perkembangan Pendidikan Barat, dan meningkatnya kebutuhan Masyarakat akan pendidikan formal. Perubahan inilah yang melahirkan madrasah dan sekolah agama modern yang memiliki kurikulum lebih terstruktur, mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta menerapkan metode yang lebih sistematis. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan tersebut tidak sepenuhnya menghilangkan sistem pondok, tetapi mengembangkannya menjadi sistem Pendidikan yang lebih menyeluruh, sehingga Pendidikan Islam di Malaysia tetap mampu bertahan dalam nilai-nilai keislaman dan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan modern zaman sekarang.

**Kata Kunci:** Malaysia; Pendidikan Islam; Penelitian Kualitatif; Sekolah Agama Modern; Sistem Pondok.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam di Malaysia berkembang dengan melalui proses yang sangat panjang, dengan dimulai saat masuknya Islam pada masa Kerajaan Melaka sampai pada masa penjajahan dan setelah kemerdekaan atau pasca kemerdekaan. Pada awalnya, Pendidikan ini dilaksanakan di rumah, surau, atau masjid dengan berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan ilmu agama saja. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, sistem ini berkembang menjadi yang lebih teratur dengan melalui sistem pondok dan madrasah. Namun, di masa penjajahan

terjadi perubahan yang besar karena kemunculan dualisme antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Barat yang sangat mempengaruhi kurikulum serta menurunkan minat Masyarakat terhadap Pendidikan agama. Setelah kemerdekaan, Malaysia mulai mempersiapkan kembali sistem pendidikannya dengan menggabungkan antara unsur agama dan modern, dan menetapkan kebijakan nasional untuk membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi kebutuhan di dunia dan akhirat (Riwansah & Ernawati, 2025). Perkembangan ini juga diperkuat oleh peran pemerintah yang ikut serta mendorong dalam penyediaan fasilitas pendidikan, pemberian beasiswa, serta penguatan kelembagaan (Rohmah & Jamaluddin, 2013). Selain itu, gerakan islam juga ikut berperan dalam membangun institusi Pendidikan yang mampu menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum (Nasir, n.d.). Pendidikan Islam di Malaysia juga tetap mempertahankan nilai-nilai dasar ajaran Islam, serta terbuka dalam pembaruan yang sesuai dengan tuntutan zaman (F. Hidayat & Rohman, 2025). Dilihat dari segi pembiayaan, wakaf menjadi salah satu faktor penting sebagai sumber dana yang berkelanjutan untuk mendukung Pendidikan Islam, walaupun pemanfaatan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal (Don, 2016). Ternyata dibalik perkembangan tersebut, lembaga pondok masih dihadapkan dengan tantangan seperti kurikulum yang belum teratur, keterbatasan dana, dan kelemahan dalam manajemen kelembagaan (Ishak et al., n.d.).

Secara ideal, Pendidikan Islam harus terus dikembangkan dengan paradigma yang menyatukan antara agama dan sains karena keduanya tidak terpisah dalam Islam. Permasalahan utama kemunduran dunia Islam yaitu munculnya dikotomi ilmu yang diakibatkan oleh pengaruh sekularisme yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Oleh karena itu, dilakukannya cara untuk mengembalikan konsep Pendidikan Islam yang terpadu agar mampu mendorong kemajuan ilmu pengetahuan serta memperkuat keimanan (F. Hidayat, 2015). Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) yang menunjukkan bahwa perubahan Pendidikan islam di Malaysia tidak hanya berbentuk penggabungan ilmu agama dan modern saja, tetapi dipengaruhi juga oleh sekularisme yang memunculkan dualisme Pendidikan (Binti Masri, 2022). Meskipun demikian, perubahan antara sistem tradisional dan modern yang didukung pemerintah kini telah menjadi Pendidikan Islam yang lebih teratur, dan memiliki kurikulum yang jelas, serta mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman (Duryat, 2017).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak dengan cara proses pembelajaran dan pembinaan secara menyeluruh. Pendidikan ini tentunya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dengan bertujuan agar manusia mampu mengenal dan beribadah kepada Allah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan seimbang, baik dalam aspek pengetahuan, ilmu, akhlak, sampai keterampilan untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi Masyarakat lain (Arif, 2022). Dalam praktiknya, institusi pondok pasti memiliki peran yang sangat penting yaitu dapat memberikan pembelajaran agama yang lebih mendalam, membentuk pola pikir keagamaan yang lebih baik, serta melatih kemampuan untuk berdakwah (Azizan et al., 2021). Selain itu pondok juga berperan dalam pembentukan pribadi yang relevan dengan perkembangan zaman sehingga dapat terus dikembangkan agar tidak tertinggal zaman (Mohammad Wahyudi, 2024a)

Di Malaysia, Pendidikan Islam berkembang dengan melalui proses yang sangat panjang, yaitu berawal dari peran perdagangan dan Kerajaan sampai menjadi agama utama yang mendorong lahirnya sistem Pendidikan Islam dari yang bersifat sederhana sampai modern. Perkembangan tersebut ditandai dengan penggabungan antara sistem tradisional dan modern yang didukung oleh kebijakan pemerintah (Afif et al., 2024). Selain itu, dipengaruhi juga oleh gerakan pan-Islamisme yang mendorong adanya perubahan dalam pemikiran, kelembagaan, dan sistem pembelajaran (F. Hidayat & Rohman, n.d.). Jadi dibalik kondisi tersebut Pendidikan Islam di Malaysia juga menghadapi tantangan pada masa kolonial. Pendidikan Islam tersebut tetap bertahan dan setelah kemerdekaan menjadi bagian yang paling penting dalam sistem Pendidikan Nasional dan terus berkembang sampai sekarang, walaupun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya (Sulistiawati et al., n.d).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu melalui berbagai sumber seperti jurnal dan buku yang masih relevan. Sumber data dipilih dari publikasi tahun 2010-2025 dengan melalui pencarian di Google Scholar agar sesuai dan berfokus pada penelitian serta memiliki kepercayaan yang tinggi. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, membandingkan, dan memahami isi dari seetiap sumber secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan dari orang-orang yang mengamati, penelitian ini tidak berfokus pada angka, tetapi pada makna, nilai, dan kualitas yang terdapat di balik suatu peristiwa. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat

dijelaskan secara deskriptif melalui bahasa agar lebih mudah untuk dipahami (Pahleviannur et al., 2022).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Perubahan Pendidikan Islam di Malaysia dan Problematika Dualisme**

Pendidikan Islam di Malaysia mengalami perubahan yang sangat menonjol yaitu dari sistem tradisional seperti pondok yang hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama. Seiring berjalannya waktu serta pengaruh dari luar seperti penjajahan Barat dan perkembangan zaman, sistem pondok berubah menjadi madrasah yang lebih modern serta menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Perubahan yang terjadi membuat Pendidikan menjadi lebih berkembang, tetapi juga menimbulkan pemisahan antara Pendidikan agama dan Pendidikan umum. Oleh karena itu, diperlukan adanya usaha untuk menggabungkan keduanya agar Pendidikan Islam menjadi lebih seimbang, mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu mencetak generasi yang memiliki pemahaman menyeluruh, tidak hanya ilmu agama, tetapi juga bisa menghadapi tantangan perkembangan zaman (Embong, 2020).

##### **Peran dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam**

Institusi pondok merupakan salah satu bentuk Pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran strategis untuk membentuk Masyarakat muslim yang berilmu dan berakhlak. Pondok tidak hanya berfungsi untuk transfer ilmu keagamaan saja, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai moral dalam Masyarakat. Keberadaan pondok yang masih tetap bertahan sampai saat ini ialah dengan menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki daya tahan yang kuat terhadap perubahan zaman yang terus berkembang. Namun demikian, institusi pondok dituntut untuk melakukan adaptasi, terutama dalam hal kurikulum, metode pengajaran, serta manajemen kelembagaan agar tetap relevan dengan berbagai kebutuhan Masyarakat modern sekarang (Mohammad Wahyudi, 2024b). Di sisi lain terdapat juga Sekolah Agama Rakyat (SAR) yang ikut memainkan peran pentingnya dalam pengembangan Pendidikan Islam di Masyarakat dan menjadi salah satu jalan utama Pendidikan untuk Masyarakat yang memiliki keinginan mempelajari Pendidikan berbasis agama. Tetapi dibalik berdirinya SAR ini terdapat berbagai tantangan, seperti tidak memiliki keserasian sistem pengelolaan antar wilayah, keterbatasan sumber daya finansial, serta lemahnya kondisi antar lembaga. Kondisi ini berdampak pada kualitas Pendidikan yang belum merata serta kurang optimal dalam pengelolaan institusi Pendidikan Islam dalam Masyarakat. Oleh karena itu, sangat diperlukan cara untuk meningkatkan kualitas manajemen, penguatan dalam

kebijakan, serta kerja sama antara pemerintahan dan Masyarakat agar mendapatkan keberhasilan dalam lembaga Pendidikan Islam (Siren et al., 2018).

### **Inovasi dan Kolaborasi Internasional dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Pengembangan Pendidikan Islam di Malaysia tidak terlepas dari upaya inovasi dan kolaborasi, baik di Tingkat nasional atau internasional. Inilah salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah kegiatan seminar akademik antara Indonesia dan Malaysia dengan bertujuan untuk memperkuat kerja sama dalam bidang Pendidikan Islam. Dengan diadakannya kegiatan ini maka terjadilah pertukaran gagasan atau ide, pengalaman, serta praktik terbaik dalam pengelolaan Pendidikan Islam. Hal ini sangat memberikan kontribusi dan pengembangan model Pendidikan Islam yang lebih modern, adaptif dan integratif. Dari kolaborasi ini tentunya terdapat dampak positif yaitu dalam pengembangan kurikulum terpadu yang berisi penggabungan antara ilmu agama dan ilmu sains. Integrasi ini juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang seimbang, artinya lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kolaborasi ini bertujuan untuk mendorong penguatan kelembagaan serta memperluas hubungan Pendidikan Islam di Tingkat regional. Oleh karena itu, inovasi dan kolaborasi ini menjadi faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan persaingan Pendidikan Islam di era globalisasi (F. Hidayat et al., 2025).

### **Landasan Filosofis Pendidikan Islam Kontemporer**

Pendidikan Islam saat ini terus mengalami perkembangan dengan mengikuti perubahan sosial, budaya, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Maksudnya bahwa Pendidikan Islam itu tidak pasif tetapi mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Tetapi Pendidikan Islam tetap berpegang pada tiga cara pandang utama. Pertama, religius dan konservatif yang menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai tradisional, jadi disini menjelaskan bahwa setiap wilayah pasti memiliki nilai-nilai tradisional yang harus dijaga. Oleh karena itu, religius dan konservatif ini penting yang dimana kita harus tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional. Kedua, religius dan rasional, yaitu yang berusaha menyeimbangkan antara wahyu dan akal, jadi dalam penggunaan wahyu dan akal itu harus seimbang karena untuk memahami wahyu juga harus menggunakan akal. Dengan demikian, wahyu dan akal harus bekerja secara bersamaan agar dapat pemahaman yang lebih mendalam. Ketiga, pragmatis dan instrumental, yaitu yang menekankan manfaat Pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan kehidupan modern. Jadi pada cara pandang yang ketiga ini memiliki tujuan agar lulusan Pendidikan nantinya bisa menyesuaikan kehidupan di zaman yang penuh dengan perubahan ini. Kesimpulannya, ketiga

pendekatan ini harus saling melengkapi dan bekerja sama sehingga Pendidikan Islam agar tetap memiliki arah yang jelas dalam menghadapi tantangan zaman sekarang (F. H. Hidayat, 2025).

### **Faktor Faktor Strategis yang Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia**

Dalam perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia ini tentu memiliki faktor yang sangat mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut:

#### **Faktor Latar Belakang Masyarakat dan Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam di Malaysia berkembang sejalan dengan kebutuhan Masyarakat yang memiliki keinginan untuk menyeimbangkan antara aspek spiritual dan intelektual. Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak, sehingga dapat menjalankan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Selain itu, Pendidikan Islam juga sangat dituntut untuk selalu berkembang dengan seiring perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam mampu menyesuaikan dalam menghadapi perubahan sosial tanpa kehilangan identitasnya (Azisi & Qotrunnada, n.d.).

#### **Faktor Pengaruh Kolonialisme dan Sekularisme Pendidikan**

Penjajahan Inggris (Kolonialisme British) membawa perubahan yang sangat besar dan menonjol pada sistem Pendidikan di Malaysia yaitu dengan memperkenalkan Pendidikan Barat yang memiliki pengajaran bersifat sekuler (tidak berbasis agama). Itulah yang mengakibatkan posisi Pendidikan Islam tergeser dan kurangnya perhatian dari Masyarakat dalam beberapa aspek kehidupan. Pengaruh ini yang membuat Masyarakat memandang bahwa ilmu agama dan ilmu umum itu terpisah. Jadi seiring dengan berjalannya waktu, berbagai cara telah dilakukan untuk memperbaiki keadaan agar Masyarakat agar tidak memandang kedua ilmu tersebut berpisah, yaitu dengan cara mengembangkan Pendidikan yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum agar lebih seimbang dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Rahim et al., 2017).

#### **Faktor Integrasi Kurikulum**

Kurikulum bersepadu adalah salah satu cara yang paling utama untuk menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan sistem Pendidikan yang tidak memisahkan antara aspek spiritual dan intelektual. Namun, dalam penerapannya masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman konsep integrasi dan keterbatasan dalam metode pembelajaran. Selain itu, dualisme Pendidikan yang masih tetap berlangsung juga menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum yang optimal (Embong et al., n.d.).

## **Faktor Peran Lembaga Pendidikan**

Lembaga Pendidikan Islam seperti pondok dan pesantren mempunyai peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan Masyarakat. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga dapat membina kehidupan sosial, menyebarkan dakwah, dan membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Karena pondok sangat memiliki hubungan yang dekat dengan Masyarakat dan cara pendekatan yang melibatkan banyak pihak, lembaga ini bisa memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan kualitas hidup. Tetapi dibalik itu, pondok dan pesantren masih menghadapi tantangan untuk mengikuti perkembangan zaman, utamanya pada tentang pengelolaan dan inovasi dalam Pendidikan (Subekti & Fauzi, n.d).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Perkembangan pendidikan Islam di Malaysia dari yang awalnya sistem pondok sampai menuju ke sekolah agama modern menunjukkan adanya perubahan yang dipengaruhi oleh kebutuhan zaman dan dampak kolonialisme, serta menimbulkan masalah dan kemajuan dualisme antara ilmu agama dan ilmu umum. Walaupun terdapat cara perubahan, tetapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal, karena keterbatasan dalam manajemen, kurikulum, dan pemanfaatan sumber daya. Oleh karena itu, disarankan agar pengembangan pendidikan Islam lebih berfokus pada perubahan yang nyata antara agama dan sains, peningkatan kualitas lembaga, serta optimalisasi sumber pembiayaan seperti wakaf, agar mampu menghasilkan lulusan yang seimbang antara keimanan dan kemampuan menghadapi tantangan modern.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dari penelitian ini saya ucapkan terima kasih kepada bapak dosen pembimbing kami yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk meneliti sejarah perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia, karena ini sangat menarik dan bermanfaat masyarakat agar bisa mengetahui informasi yang lebih relevan.

## DAFTAR REFERENSI

- Afif, Z., Erwin, Zulmuqim, & Zalnur, M. (2024). Pendidikan Islam di Malaysia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 322–332. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4872>
- Arif, K. M. (2022). Analisa konsep dan tujuan pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah dan para ulama. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1952>
- Azisi, M. A., & Qotrunnada, L. (n.d.). Analisis kebudayaan dan sistem pendidikan Islam kawasan Asia Tenggara: Indonesia, Malaysia, Thailand. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*. Retrieved May 3, 2026, from <http://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/222>
- Azizan, N. I., Ismail, N., Zin, S. M. M., & Zainuddin, N. F. (2021). Metode pengajian tafsir Al-Quran institusi pondok di Malaysia: Methods study of Al-Quran interpretation pondok institutions in Malaysia. *Jurnal Pengajian Islam*, 50–58.
- Binti Masri, N. F. (2022). Sekularisme dalam pendidikan di Malaysia. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(1), 40–56. <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.13426>
- Don, M. A. M. (2016). *Peranan wakaf untuk pembangunan pendidikan tinggi: Sejarah silam dan pelaksanaan di Malaysia*.
- Duryat, M. (2017). *Pendidikan (Islam) dan logika interpretasi: Kebijakan, problem, dan interpretasi pendidikan di Indonesia*. K-Media.
- Embong, R. (2020). Perkembangan pendidikan Islam di Nusantara: Malaysia dan Indonesia. *Tamaddun*, 21(1), 135. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1385>
- Embong, R., Noruddin, N., & Sulaiman, A. A. (n.d.). Amalan kurikulum bersepadu bagi sekolah Islam di Malaysia. *ProQuest*. Retrieved May 3, 2026, from <https://www.proquest.com/openview/cef4bef4a996760e62a71606942245a9/1?pq-origsite=gscholar&cbl=4827496>
- Hidayat, F. (2015). Pengembangan paradigma integrasi ilmu: Harmonisasi Islam dan sains dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 299–318. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.299-318>
- Hidayat, F. H. (2025). Trikotomi filsafat pendidikan Islam di tengah dinamika lembaga pendidikan Islam kontemporer. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4131>
- Hidayat, F., Khairuddin, H. B., Sumarto, S., Syafryadin, S., Yahya, S., & Pratiwi, R. (2025). Diseminasi filsafat pendidikan Islam berdasarkan pengalaman praktis di Indonesia pada forum internasional di KIDU Malaysia. *Komunita: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(4), 923–933. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i4.332>
- Hidayat, F., & Rohman, M. (n.d.). *Modernisasi pendidikan Islam di Minangkabau: Studi tentang interaksi dengan Pan-Islamisme (1909–1945)*.
- Hidayat, F., & Rohman, M. (2025). *Pendidikan Islam modern di Nusantara: Diakletika pemikiran dan dinamika sosial pada awal abad ke-20*. Wawasan Ilmu.
- Ishak, M., Tibek, S. R. H., Ghani, Z. A., Idrus, M. M., Abdullah, H., Nor, A. H. M., Saad, N. S. M., Darmi, R., Sulaiman, A., Gunardi, S., Ismail, N. A., & Ismail, H. (n.d.). Isu dan

cabaran pendidikan pondok dari lensa pegawai jabatan dan majlis agama Islam negeri di Malaysia.

- Mohammad Wahyudi. (2024). Institusi pondok dalam sistem pendidikan Islam di Malaysia. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 85–91. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.85-91>
- Nasir. (n.d.). Pendidikan dalam gerakan Islam di Malaysia: Satu tinjauan. *Google Scholar*. Retrieved May 3, 2026, from [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=+PENDIDIKAN+DALAM+GERAKAN+ISLAM+DI+MALAYSIA%3A+SATU+TINJAUAN&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=+PENDIDIKAN+DALAM+GERAKAN+ISLAM+DI+MALAYSIA%3A+SATU+TINJAUAN&btnG=)
- Pahleviannur, R. M., Grave, A. D., & Saputra, N. D. dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Rahim, R. A. A., Jalal, A. F. A., Ismail, A. H., Ismail, H., Kadir, N. A. A., Rosele, M. I., & Kamaruddin, N. K. (2017). Ilmu kolonial dan impaknya pada pengajian Islam di Malaysia. *Jurnal 'Ulwan*, 2(1), 97–124.
- Riwansah, W., & Ernawati, E. (2025). Sejarah pendidikan Islam di Malaysia. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 2(2), 385–394.
- Rohmah, R., & Jamaluddin, J. (2013). Policy pengembangan pendidikan tinggi Islam: Kajian sistem pendidikan negara Malaysia. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 7(2), 319–336.
- Siren, N. R. H., Azmi, I. A. G., Jalil, S. J. B. A., & Majid, A. A. (2018). Kepelbagaian pengurusan sekolah agama rakyat di Malaysia: Diversity of community religious school management in Malaysia. *Journal of Al-Tamaddun*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol13no1.5>
- Subekti, A., Y, M., & Fauzi, M. M. (n.d.). Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Retrieved May 3, 2026, from <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/554>
- Sulistiawati, L., Yahya, M. R., & Shoheh, M. (n.d.). *Islam di Malaysia: Masuknya agama Islam di Malaysia dan perkembangan pendidikan Islam di Malaysia*.